

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF EMHA AINUN NADJIB**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

VIA NINDIA LUSIWI

NPM : 1711010166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF EMHA AINUN NADJIB**

Oleh
VIA NINDIA LUSIWI
NPM : 1711010166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Safari Daud, M.Sos.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

**OLEH:
VIA NINDIA LUSIWI**

Pendidikan Islam merupakan sebuah wahana untuk dapat membekali umat Islam agar mampu dapat mewujudkan hakikat penciptanya, sebagai abid dan khalifah dimuka bumi ini. Disisi lain, sebuah keragaman manusia merupakan suatu keniscayaan hidup yang selalu ada dan perlu dijaga. Keragaman dalam konteks ini dapat diistilahkan sebagai multikultural, hal tersebut sering kali muncul problem dan konflik sosial antar umat manusia. Maka disinilah fungsi Pendidikan Islam untuk dapat menjadi peran dalam rangka membekali peserta didik dengan mengedapnkan sikap dan kesadaran multikultural.

Manusia dalam pandangan pendidikan multikultural dipandang sebagai makhluk makro dan sekaligus makhluk mikro yang tidak terlepas dari budaya bangsa maupun kelompok etnisnya, karena manusia adalah makhluk sosial. Maka manusia tidak bisa hidup sendiri. Di Indonesia terdapat jutaan manusia dengan kelompok etnis, adat, budaya, agama yang sangat beragam. dengan saling memahami keanekaragaman budaya tersebut perlu adanya wawasan multikultural seperti menurut Emha Ainun Nadjib pendidikan multikultural merupakan suatu sistem pendidikan yang menekankan pada akibat dari cara melihat keadaan pendidikan saat ini.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Multikultural, Emha ainun Nadjib

ABSTRACT

BY
VIA NINDIA LUSIWI

Islamic education is a vehicle to equip Muslims to be able to realize the nature of their creator, as abid and caliph on this earth. On the other hand, human diversity is a necessity of life that is always there and needs to be preserved. Diversity in this context can be termed multicultural, this often results in social problems and conflicts between humans. So this is where the function of Islamic Education is to be able to play a role in equipping students by promoting multicultural attitudes and awareness.

Humans in the view of multicultural education are seen as macro creatures as well as micro creatures that cannot be separated from the national culture and ethnic groups, because humans are social creatures. So humans cannot live alone. In Indonesia there are millions of people with very diverse ethnic groups, customs, cultures, religions. With mutual understanding of cultural diversity, it is necessary to have multicultural insights, as according to Emha Ainun Nadjib multicultural education is an educational system that emphasizes the consequences of seeing the current state of education.

Key : Pendidikan Islam, Multikultural, Emha ainun Nadjib

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Via Nindia Lusiwi
NPM : 1711010166
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Multikultural dalam Perspektif Emha ainun Nadjib*” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 31 januari 2021
Penulis,
Via Nindia Lusiwi
1711010166

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
MULTIKULTURAL MENURUT PERSPEKTIF
EMHA AINUN NADJIB**
Nama : Via Nindia Lusiwi
NPM : 1711010166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196301241991031002

Dr. Safari Daud, M.Sos.I
NIP. 197508012002121003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sai'dy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF EMHA AINUN NADJIB

Disusun oleh : **VIA NINDIA LUSIWI** , NPM : **1711010166** , Jurusan:

Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret

2021

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd. I (.....)

Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S Al-Hujurat : 13)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa semangat, usaha serta selalu diiringi oleh doa akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh pula rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Bapakku Lukman Hakim dan Ibuku Siti Rubiyati Arifah, dengan penuh ketulusan serta rasa cinta dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa, serta membimbing penulis dengan sangat penuh perhatian serta kasih sayangnya dan yang selalu memberikan do'a sehingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Teruntuk diriku sendiri terimakasih sejauh ini sudah mampu meluangkan fikirannya, tenaganya, serta usahanya sehingga dalam pengerjaan skripsi terus konsisten dan tidak putus asa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.



RIWAYAT HIDUP

Via Nindia Lusiwi dilahirkan pada tanggal 14 November 1999 di Bandar Lampung, putri keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Lukman Hakim dan Ibu Siti Rubiyati Arifah.

Pendidikan Dasar di SD Negeri 01 Sepang Jaya Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MA Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program strata studi (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis telah melaksanakan KKN-DR, yang dilakukan didesa tempat tinggal masing-masing, selain itu penulis juga telah mengikuti PPL yang dilaksanakan di sekolah MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung.

Selama kuliah penulis aktif dalam berbagai organisasi mahasiswa, baik organisasi Ekstra (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) maupun organisasi Intra (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung). Penulis juga aktif didalam organisasi kemasyarakatan yaitu RISMA dan Karang Taruna Sepang Jaya. Selain itu juga saat ini penulis bergabung pada salah satu komunitas perlindungan perempuan dan anak, serta diamanahkan menjadi pengurus RPA wilayah Lampung.

Penulis juga pernah diberikan amanah menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung 2019-2020.

Penulis

Via Nindia Lusiwi
NPM.1711010166

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Alammaterku yercinta Universitas Islam Negeri raden intan lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.

7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.
8. Semua keluarga serta kerabat saya yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
9. Mba, Mamas, dan Adikku tersayang , mba Diah, Mas Wawan, serta dek Budi yang selalu memberikan semangat serta dukungannya baik berupa materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
10. Keluarga besar Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, menjadi tempat belajar dalam berorganisasi semoga PMII Tarbiyah menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama
12. Islam, sebagai tempat belajar memimpin disebuah organisasi, semoga HMJ PAI dapat terus eksis baik di dalam maupun diluar Jurusan PAI.
13. Keluarga besar Remaja Masjid (RISMA) Jami Ar-Ridho Sepang jaya.
14. Kepada Mukhlis yang selalu banyak memberikan dukungan serta nasihat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
15. Kepada sahabat seperjuanganku seangkatanku tersayang, Sheila, Tiya, Cici, Titan, Shinta, Dea, Yuki, Heri, Sarkoni, Nanang, Antoni, Dwi, Ade, Bang jek,dzikri, yang selalu membantu dalam proses pembuatan skripsi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
16. Kepada senior-seniorku, Bang Candra, Bang Roban, Bang Arif, Mba hayyu, Bang Epan, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, selalu memberikan arahan, nasihat serta dukungan . sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

17. Sahabat-sahabat tersayangku, Mayang, Jihan, Indira, Milady, Sobri, Zaki, Rifki, Ilham, Rafif, dan Ghazi.
18. Sahabat-sahabatku yang selalu ada disaat penyelesaian skripsi, Mai, Anis dan Oca.
19. Kepada seluruh keluarga serta kerabatku yang selama ini sudah membantu serta menyemangati penulis sampai dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.Amin.

Skripsi dengan Judul “Konsep Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Emha Ainun Nadjib”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik an Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.



Bandar Lampung, 31 Januari 2021
Penulis

Via Nindia Lusiwi
NPM.1711010166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Penelitian yang Relevan.....	14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Konsep Pendidikan Islam.....	17
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	18
3. Dasar Pendidikan Islam.....	20
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	26
5. Kurikulum Pendidikan Islam.....	28

B. Multikultural

1. Pengertian Multikultural.....	31
2. Latar Belakang Kemunculan Multikultural.....	35
3. Sejarah Pemikiran Multikultural.....	37
4. Manajemen Konflik SARA.....	38

C. Pendidikan Islam Multikultural	
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	39
2. Pengertian Pendidikan Islam Multikultural	40
3. Karakteristik Pendidikan Islam Multikultural	44
4. Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural	46
5. Urgensi Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia	48
D. Konsep Pendidikan Islam Multikultural	
1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam Multikultural	49
BAB III : BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB	
A. Riwayat Kelahiran dan Pendidikan	53
B. Riwayat Keluarga Emha Ainun Nadjib	57
C. Karya-karya Emha Ainun Nadjib	58
D. Corak Pemikiran Emha Ainun Nadjib	60
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	
A. Pandangan Emha Ainun Nadjib tentang Multikultural	65
B. Pandangan Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam Multikultural	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Multikultural dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya. Pengertian istilah tersebut antara lain :

1. Konsep Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan islam multikultural adalah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, tolong-menolong, toleransi, menghargai keberagaman dan sikap-sikap lain yang menjunjung kemanusiaan semua itu tidak terlepas dari ajaran islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.¹

2. Emha Ainun Nadjib

Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun bergulat di ranah kebudayaan juga kesusasteraan, memaparkan banyak pendapat, cak nun sering bercengkrama dengan berbagai lapisan, dari kaum marginal hingga kaum elite berkuasa.²

Emha adalah spritualitas, bahkan saat melihat bangsa ini kewalahan menghadapi kezaliman dan kebobrokan dalam segala aspek kehidupan, ulama yang sekaligus

¹Yaya dan Rusdiana, “Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri bangsa”. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), h.321

²Aprinus, “Kitab Ketentraman Emha Ainun Nadjib”. (Bekasi:Penjuru Ilmu Sejati,2014)

budayawan dan seniman ini tetap mengedepankan upaya-upaya spritual-religius sebagai solusi.³

B. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembukaan UUD 1945 ditegaskan bahwa tujuan dalam suatu membentuk negara kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan peranan pendidikan didalam mewujudkan suatu masyarakat Indonesia baru merupakan perwujudan gerakan reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia yang salah satunya melalui sebuah pendidikan.⁴

Pendidikan menempati posisi yang sangat urgent dan strategis dalam menciptakan situasi kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Bagaimana tidak pendidikan akan membimbing manusia hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian lentur dalam bersosial dilingkungan sekitar. Dalam hal ini pendidikan diharapkan muncul agar terciptanya kesejahteraan serta keadilan dalam bermasyarakat.⁵ Hal tersebut sebagaimana terungkap dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

³Prayogi, *Pemikiran dan perenungan Emha Ainun Nadjib*, (Palmerah Selatan:Kompas Media Nusantara, 2012)

⁴H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 24.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014). h. 16

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*⁶

Dari arti ayat tersebut menjelaskan bahwa keberagaman budaya atau multikultural dari setiap individu-individu adalah sebuah keniscayaan yang diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini yang harus selalu dijaga dan dilestarikan, untuk menjadikan manusia yang utuh baik secara jasmani maupun rohani maka yang sangat diperlukan adalah pendidikan Islam, karena pendidikan islam yang mengarahkan manusia hingga sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Serta mengingat saat ini pendidikan Islam sangat penting bagi terciptanya kondisi lingkungan dan pendidikan yang harmonis, maka dalam hal ini diperlukan upaya yang serius dalam menanamkan nilai-nilai ajaran pendidikan islam secara intensif. Karena pada dasarnya pendidikan islam adalah sebuah proses yang berlangsung secara kontiniu dan saling berkesinambungan dalam kehidupan.⁷

Pendidikan Islam harus berjalan seiring perkembangan zaman dan harus mulai berbenah dalam menyikapi arus globalisasi, serta harus tetap mempertahankan tradisi lama yang masih relevan dalam proses modernisasi pendidikan Islam, artinya pendidikan Islam harus mampu melakukan modernisasi tanpa menggeser tradisi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, supaya kearifan lokal tetap terjaga sebagai khazanah Islam khas Nusantara yang diakui oleh peradaban

⁶Al-Qur‘an

⁷M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h. 12

Islam dunia yang harus dilestarikan, selama bisa dibuktikan tak bertentangan dengan aturan agama.⁸

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan etnis didalamnya, bahkan dimulai dari pendidikan sekolah dasar peserta didik sudah mempelajari serta memahami akan keanekaragaman suku bangsa Indonesia, yang dimulai dari Sabang hingga Merauke, dalam modernisasi pendidikan Islam cenderung banyak melakukan pembaharuan daripada mempertahankan kearifan lokal budaya Nusantara.

Indonesia merupakan negara kesatuan. Dalam hal ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam. Bagaimana tidak, Indonesia memiliki 13.000 pulau. Selain itu Indonesia memiliki lebih dari 300 suku bangsa serta menggunakan 200 bahasa yang berbeda-beda. Indonesia juga memiliki adat atau kebudayaan yang berbeda-beda. Warga negara Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.⁹ melihat persebaran Islam di Indonesia yaitu menggunakan strategi pendekatan budaya seperti halnya yang dilakukan oleh para wali dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia dimulai dengan beberapa langkah strategis. *Pertama*, tadrij (bertahap). Tidak ada ajaran yang diberlakukan melalui cara yang mendadak, semua harus melalui proses penyesuaian. Bahkan, tidak jarang secara lahir bertentangan dengan Islam, tapi hal ini hanya sebuah strategi. Yaitu secara bertahap, perilaku mereka diluruskan. *Kedua*, *adamul haraj* (tidak menyakiti). Islam dibawa oleh para wali tidak dengan mengusik tradisi yang sudah ada, bahkan tidak mengusik agama dan kepercayaan mereka, tetapi memperkuatnya dengan cara yang islami. Para wali menyadari

⁸Akhmad Sahal et. al, *Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2016), h. 176.

⁹M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 4.

bahwa kenusantaraan yang multietnis, multibudaya dan multibahasa ini bagi mereka adalah suatu anugerah pemberian oleh Allah yang tiada tara.¹⁰

Banyaknya keragaman pada bangsa Indonesia merupakan suatu khazanah yang harus selalu dijaga atau dipelihara serta memberikan dinamika dalam bangsa Indonesia, tetapi di sisi lain bisa menjadi titik pangkal perselisihan dan konflik bagi bangsa Indonesia.¹¹ Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan beragam suku, ras, agama dan golongan, Indonesia menjadi negara paling rawan terhadap konflik SARA. Perbedaan pandangan antar kelompok masyarakat di suatu wilayah menjadi pemicu konflik bagi warga negara Indonesia

Terdapat beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia diakibatkan oleh suatu perbedaan SARA yaitu di antaranya merupakan konflik Agama di Ambon, konflik antar suku di Sampit, dan konflik antar etnis pribumi dan etnis Tionghoa. Konflik-konflik tersebut sebenarnya hanya beberapa kasus di antara sekian kasus yang diketahui oleh publik. Mungkin, saat ini ada banyak ribuan kasus yang belum diketahui karena tidak dipublikasikan oleh media massa, melalui beberapa pendapat bahwa isunya belum layak untuk diangkat kepada publik, karena kalah actual dengan isu-isu politik di tanah air yang jauh lebih menarik bagi kalangan media massa pada umumnya. Maklum saja, hal itu sesuai dengan teori jurnalistik, bahwa isu-isu di masyarakat yang lebih menarik untuk di angkat dan di publikasikan adalah masalah kekerasan, konflik politik, dan seks. Alasannya memang karena isu seperti itu dapat lebih menguntungkan pangsa pasar.

Dari sekian banyaknya konflik-konflik yang dialami oleh bangsa Indonesia, sebenarnya dapat diminimalisir dan

¹⁰ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok: Pustaka IIMan, 2016), h.xi-xxi

¹¹ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 21.

diselesaikan dengan adanya kesadaran untuk dapat memahami perbedaan antar suku, ras, golongan, adat istiadat, budaya, dan agama, (pemahaman multikultural). Kesadaran dan pemahaman terhadap multikultural akan menjadi sebuah gerakan sosio-intelektual bagi pendidikan agar dapat menciptakan toleransi terhadap multikultural untuk tercapainya keharmonisan di bumi Indonesia tercinta.¹²

Oleh karenanya, dalam menyikapi keberagaman baik suku, ras, agama, kepercayaan maka perlunya sikap toleransi agar hidup berdampingan saling menghargai perbedaan satu-sama lain, dan tidak menimbulkan perpecahan untuk dapat bertahan untuk dapat berperan menjaga dan merawat perdamaian dan kerukunan sesama bangsa. Karena itu menjadi faktor penting didalam mengelola negara dan bangsa yang majemuk.

Toleransi memiliki makna dua sisi , di satu sisi, setiap umat Islam harus memiliki keyakinan dan kefanatikan yang kuat terhadap akidahnya. Di sisi lain, umat Islam diharuskan memahami dan menghargai pemeluk agama, dan suku lainnya. Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literature agama, toleransi disebut tasamuh yang dipahami sebagai sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian atau pandangan orang lain yang bertentangan dengan kita. Keragaman dan toleransi adalah pasangan kata yang memang tepat dipersandingkan. Keragaman merupakan keniscayaan di dalam kehidupan ini, sebab tidak ada masyarakat yang tidak beragam keadaannya. Keragaman dalam etnis, suku, agama, bahasa, dan budaya. Di dalam suatu masyarakat yang paling simple sekalipun pasti terdapat suatu

¹²Melani Budianta, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikulturalisme* dala Azyumardi Azrah, dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* (Jakarta:INCIS, 2003), h. 89.

keadaan yang beragam. Keragaman bisa dikaitkan dengan kata pluralitas dan juga multikulturalitas.¹³

Adapun penanaman kesadaran dan pemahaman mengenai keragaman (multikultural) paling efektif dilakukan melalui pendidikan serta melalui kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya yang selama ini belum “terjembatani” dengan mengubah pendidikan perspektif monokultur yang penuh prasangka dan diskriminatif.¹⁴ Kearah perspektif multikultural agar terciptanya keharmonisan antar individu, dengan perbedaan yang pasti ada di antaranya. Dan sudah selayaknya pendidikan berperan sebagai media transformasi sosial, budaya dan multikulturalisme.

Dalam masalah tersebut, sudah semestinya kita mengembangkan paradigma baru di dunia pendidikan, yakni paradigma pendidikan multikultural. Paradigma pendidikan multikultural tersebut pada akhirnya berujung pada terciptanya sikap siswa/peserta didik yang mampu memahami, menghormati, menghargai sebuah perbedaan budaya, etnis, agama dan tidak menjadi penghalang bagi siswa/peserta didik untuk dapat bersatu. Melalui perbedaan, siswa/peserta didik justru diharapkan tetap bersatu, tidak bercerai berai, serta diharapkan selalu menjalin kerja sama dan berlomba-lomba dalam suatu hal kebaikan (*fastabique al-khoiraat*) di kehidupan yang sangat kompetitif.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas problematika pendidikan Islam menjadi hal yang menarik untuk dibahas oleh berbagai tokoh di Indonesia bahkan dunia banyak menawarkan

¹³Muhammad Candra Saputra, *Pendidikan Multikultural dalam Budaya Nemui Nyimah*, (Jurnal el-Hikmah: Vol. 14, No.1, Juni 2020), h. 81-97.

¹⁴Syaiful Arif, *Deradikalisme Islam; Paradikma dan Strategi Islam Kultural* (Jakarta:Koekoosan, 2010), hal. 7.

¹⁵Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 4-6.

pemikiran-pemikiran pembaharuannya masing-masing. Dalam hal ini penulis akan meneliti pemikiran Emha Ainun Nadjib (Cak Nun), salah satu tokoh di Indonesia yang terkenal dengan wawasan kebudayaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi atas keragaman budaya di Indonesia. Dalam hal ini Cak Nun menuangkan sebuah pandangannya mengenai multikultural yakni “saling menghormati, saling memuliakan dan menjaga untuk tidak saling menyakiti adalah kewajiban kemanusiaan. Juga tidak merasa terganggu dengan keyakinan orang lain”¹⁶. Multikulturalisme sebagai pemikiran yang dapat menjawab permasalahan masyarakat dengan menerapkan pendidikan Islam di dalamnya. Paradigma multikultural menemukan landasan yang kuat pada pemikiran klasik Islam yang dipadukan dengan analisis-analisis tentang perkembangan sosio-kultural masyarakat, dan bahkan kritisisme terhadap Barat.¹⁷

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul tentang **“Konsep Pendidikan Islam Multikultural dalam perspektif Emha Ainun Nadjib.**

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik dari tenaga, dana, waktu dan supaya hasil lebih terfokus lagi.¹⁸

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pendidikan islam multikultural dalam perspektif Emha Ainun Nadjib.

¹⁶Prayogi, *Spiritual Journey Emha Ainun Nadjib*, (Jakarta:Kompas, 2012), h. 190.

¹⁷Ahmad Amir Aziz, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia Gagasan Sentral Nurcholish Madjid Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 20-21.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 396.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan adalah suatu panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti.¹⁹

Dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi masalah berkaitan dengan judul yang akan dibahas didalam tulisannya ini, yaitu:

1. Bagaimana pandangan Emha Ainun Nadjib tentang multikultural?
2. Bagaimana pandangan Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan islam multikultural?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Multikultural.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam Multikultural.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan bersifat praktis.

¹⁹ *Ibid*, h. 396-397

Peneliti harus mampu menunjukkan bukti secara jelas mengenai manfaat penelitian dalam hubungannya bagi kehidupan manusia.²⁰

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

a. Secara teoritis sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian diatas dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman yang saling berkaitan dengan pendidikan islam multikultural, guna tercapainya kemajuan pendidikan yang lebih baik dan menjunjung tinggi toleransi dalam keragaman (multikultural) secara umum dan secara khusus.

b. Secara praktis sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah pemahaman serta pengetahuan dalam khazanah pendidikan agama islam di Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dalam memahami praktik multikultural agar menjunjung tinggi toleransi dan terciptanya keharmonisan dalam bersosial di masyarakat.
- 3) Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu pembelajaran dalam memahami kembali keragaman budaya, suku, etnis, dan agama (multikultural) serta mencari informasi mengenai pemikiran tokoh Emha ainun nadjib yang membicarakan mengenai pendidikan islam

²⁰*Ibid*, h. 397

multikultural sehingga peneliti banyak mendapatkan manfaat berupa pengetahuan dan pembelajaran keragaman yang ada di Indonesia sehingga peneliti dapat mengimplementasikan dalam berkehidupan di masyarakat.

- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah inspirasi untuk peneliti-peneliti lainnya agar lebih dalam menyelami dunia literatur baca guna mengembangkan pendidikan agama islam di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data,²¹ atau dapat diartikan secara dasar melalui cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

a. Jenis Penelitian

Melihat dari penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pemikiran seorang Emha Ainun Nadjib, sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Didalam penelitian tersebut nantinya, peneliti tidak memerlukan penelitian secara langsung di lapangan guna mencari sebuah data atau observasi dengan menggunakan sampel data. Sumber yang digunakan oleh peneliti ini diambil dari sumber utama yaitu buku-buku yang dikarang oleh Emha Ainun Nadjib, atau karya-karya

²¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 2.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

yang dicetak Emha melalui media massa, dan buku yang relevan sebagai penunjang sumber utama.

Penelitian kepustakaan berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan suatu analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.²³ Artinya dalam bentuk dokumen atau literatur, makalah, jurnal, artikel, dan lain-lain.

Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu rujukan pokok yang nantinya digunakan dalam penelitian²⁴ atau sebagai sumber informasi yang berkaitan secara langsung dengan pokok pembahasan. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Emha Ainun Nadjib, *Kiai Hologram*, Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2018.
2. Emha Ainun Nadjib, *Slilit Sang Kiai*, Yogyakarta:PT Bentang Pustaka, 2016.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

²⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsiti, 2000), h. 78.

3. Emha Ainun Nadjib, *Hidup itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem*, Bandung: PT Mizan Publika, 2017.
4. Emha Ainun nadjib, *Tuhan Pun Berpuasa*, Jakarta:Kompas, 2012.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan pendukung dari sumber-sumber pokok dalam penelitian ini. Sumber sekunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Adapun dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu:

1. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:ALFABETA, 2018.
2. Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016.
3. Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok:PT Kharisma Putra Utama, 2017.
4. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2002.
5. Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
6. Abdul Karim, *Islam Nusantara*, Yogyakarta:Gama Media, 2007.
7. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung:Refika Aditama, 2010.
8. Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kritis Kontemporer*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015
9. Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung:Pustaka Setia, 2015.
10. H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme*, Jakarta:PT Gramedia Widiasara, 2004
11. Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey Pemikiran dan Perenungan Emha Ainun Nadjib*, Jakarta:Kompas, 2012

12. Sumasno Hadi, *Semesta Emha Ainun Nadjib*, Bandung:PT Mizan Pustaka, 2017
13. Khoertun dan Ichsan, *Konsep Pendidikan Multikultural menurut Cak Nun (Studi atas Jamaah Maiyah Cak Nun)*, Jurnal AL-IMAN, Vol.2 No.2, 2018.

G. Peneliti yang Relevan

Demi tercapainya hasil dari penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam peneliti ini nantinya akan menghindari terjadinya tumpang tindih dari pembahasan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori yang relevan serta tetap saling berkaitan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Mustaqim dan Hikmatul Mustaghfiroh mengenai, Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme. Dalam penelitiannya kedua peneliti tersebut ingin menjadikan penelitiannya sebagai bentuk kesadaran akan multikultural, dan menjadikan manusia yang mempunyai kasalehan sosial dengan menempuh jalan pendidikan islam.
2. Jurnal ditulis oleh Achmad Rois mengenai, Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah. Dalam penelitiannya peneliti membahas terkait pemikiran Muhammad Amin Abdullah yang berprespektif bahwa Pendidikan Islam Multikultural adalah menciptakan masyarakat madani menjunjung tinggi konsep sosial contract. Serta membangun pemahaman beragama yang inklusif dan menciptakan kerukunan antarumat beragama masih menjadi urgensi pendidikan Islam Multikultural.

3. Jurnal Al-Iman yang ditulis oleh Kkoerotun dan Ichsan , mengenai jurnal tersebut berjudul tentang Konsep Pendidikan Multikultural Menuru Cak Nun (Studi atas Jamaah Maiyah Cak Nun). Dimana didalam jurnal tersebut penulis menjelaskan mengenai pandangan cak nun tentang pendidikan multikultural dengan mengikuti pengajian Cak nun yaitu Jamaah Maiyah.
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Candra Syahputra mengenai, Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Nurcholish Madjid). Dalam penelitiannya peneliti mencoba membandingkan pemikiran antara dua tokoh yaitu Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid mengenai bagaimana pemikiran tentang pendidikan Islam Multikultural.
5. Skripsi yang ditulis oleh Alfarezi Robani mengenai, Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib. Didalam penelitaian yang ditulis oleh peniliti yaitu menjelaskan terkait Biografi Emha Ainun Nadjib mengenai pemikirannya dalam pendidikan moral dan etika.
6. Skripsi yang ditulis oleh Bahtiar Fahmi Utomo salah satu mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah, mengenai skripsi yang ditulis oleh Bahtiar yaitu berjudul Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam dimana penelitian tersebut berisi mengenai pandangan dan pemikiran Cak Nun mengenai Pendidikan Islam berdasarkan hasil wawancara langsung oleh si penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlunya meneliti sebuah akar dari semua persoalan yang berkaitan dengan keanekaragaman budaya (multikultural) melalui jalur pendidikan Islam dilihat dari

sebuah pemikiran dan pandangan tokoh budayawan yaitu Emha Ainun Nadjib.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan diatas peneliti mencoba menarik sebuah pemahaman terhadap konsep pendidikan Islama multikultural untuk kemudian konsep tersebut digunakan peneliti untuk mengkaji pemikiran dan pandangan menurut Emha Ainun Nadjib.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Emha Ainun Nadjib maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, pandangan Emha Ainun Nadjib mengenai multikultural yaitu adanya keanekaragaman budaya, etnik, gender, bahasa, ataupun agama yaitu dengan cara merefleksikan keragaman budaya , yaitu beragamnya kebudayaan merupakan sebagai kekayaan manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam keberagaman budaya sejak awal bangsa Indonesia dibangun. Pandangan multikultural merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, saling menjaga dan tidak untuk menyakiti serta tidak merasa terganggu oleh keyakinan orang lain, semua itu merupakan tugas sesama manusia.

Jadi jika kita berbicara tentang pandangan multikultural menurut Emha Ainun Nadjib bisa dapat dinilai bahwa Emha Ainun Nadjib memiliki kecenderungan yang kuat untuk menyatukan masyarakat walaupun dari suku, etnik, budaya yang berbeda beda. Peran Emha Ainun Nadjib sebagai salah satu tokoh budayawan yaitu ikut memberikan wawasan mengenai multikulturalisme. Hal tersebut yaitu yang berkaitan dengan masyarakat. Sebagai contoh multikultural yang ditanamkan oleh Emha Ainun Nadjib yaitu dalam bentuk pengajiannya yang mengandung unsur berbagai budaya, suku, etnik bahkan agama .

Kedua, pandangan Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam Multikultural yaitu bagaimana kita dalam melihat suatu kondisi masyarakat, karena sebenarnya di dalam

masyarakat Indonesia masalah pendidikan multikultural sendiri sudah selesai. Sudah tidak ada perdebatan mengenai hal perbedaan. Indonesia sudah jauh mengenal multikultural, walaupun dengan bahasa yang berbeda. Tapi esensi dari pendidikan islam multikultural itu sudah ada. Kalaupun ada konflik di Indonesia tentang kultur budaya, itu akibat dari provokasi orang luar. Hal ini dibuktikan dengan kerukunan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia yang mereka satu sama lain secara budaya dan agama berbeda, namun bisa berdampingan.

Menurut Emha Ainun Nadjib pendidikan Islam multikultural sangat menambah wawasan untuk seluruh warga bangsa Indonesia lebih terkhusus kaum muslim. Artinya setiap muslim juga mempelajari keilmuan Islam lainnya. Karena realitanya saat ini, kita melihat pengkotak-kotakan ilmu, seperti adanya membeda-bedakan. Emha Ainun Nadjib menolak adanya sistem pendidikan berpa pengotak-kotakan ilmu, karena dampak dari pengkotak-kotakan ilmu itu mengakibatkan masyarakat muslim sangat sedikit menguasai keilmuan Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menganggap perlunya adanya gagasan baru untuk dunia pendidikan yang sifatnya multikultural serta dapat di realisasikan terkhusus untuk seluruh sistem pendidikan. Karena selain untuk hal menghargai keberagama dan melestarikan kearifan budaya lokal, juga sangat relevan dengan perkembangan di era saat ini.

Selanjutnya saran-saran mengenai kesimpulan tersebut, penulis mengorientasikan kepada stake holder pendidikan antara lain:

1. *Untuk Jajaran Pemerintah (Kemendikbud, Kemenristekdikti & Kemenag)*

Agar dapat merumuskan serta menciptakan pendidikan yang berwawasan multikultural yang sesuai dengan keanekaragaman bangsa Indonesia dari berbagai aspek kalangan pendidikan baik ditingkat sekolah, madrasah, hingga perguruan tinggi.

2. *Untuk seluruh lembaga pendidikan*

Agar dapat mengembangkan satuan pendidikan serta kurikulum yang bersifat inklusif, juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta perbedaan dan mengedepankan perdamaian didalam kehidupan bermasyarakat yang heterogen.

3. *Untuk pelaku pendidikan*

Agar dapat terus mengembangkan wawasan serta selalu memberikan pemahaman yang luas ditengah tengah kemajemukan berbangsa, dapat memahami keanekaragaman bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetap dengan sikap toleran, terbuka, jujur, serta mampu berbuat adil, dan dapat menyampaikan bahan ajar yang selalu mengedepankan nilai-nilai humanisme dan kesetaraan hak hidup dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rois. *Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad*
- _____*Amin Abdullah*, Jurnal Epistemé, Vol. 8, No. 2, Desember 2013
- Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka IIMan, 2016
- Ahmad Amir Aziz, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia Gagasan Sentral*
- _____*Nurcholish Madjid Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu*
- _____*Memanusiaikan Manusia*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Akhmad Sahal et. al, *Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2016
- Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kritis Kontemporer "Cultur Studies, Feminisme, Postkolonial, Multikulturalisme"*, Jakarta: Rajawali, 2015
- Anwar Chairul, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan Abad-21*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2019
- Anwar Chairul, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2016
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi
- _____*Aksara*, 2014
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu*, Jakarta: PT Raja
- _____*Grafindo*, 2016
- Dikutip dari buku Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam. Karya: A. Khaer*
- _____*Suryaman, Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: IAIN, 1982

Dikutip Dari Buku Ramayulis, *Muhammad al-Sibai, as-Sunah wa Makanatuha Fi*

_____*al-Tasyri'* (Mesir: Dar al-Ma'rifah, 1958). Cet, ke-1

Emha Ainun Nadjib, *Sedang Tuhan pun Cemburu*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka,

_____, 2018

Emha Ainun Nadjib, *Kiai Hologram*, Yogyakarta: Bentang, 2018

Emha Ainun Nadjib, *Semesta Emha Ainun Nadjib*, Bandung: Mizan, 2017

Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di*

_____*Era Global*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme "Tantangan-tantangan Global Masa Depan*

_____*dalam Transformasi Pendidikan Nasional"*, Jakarta: Grasindo, 2004

H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,

_____, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Tarsiti, 2000

Karya-karya Emha Ainun Nadjib, terdapat di:
[https://blogkulo.com/biografi-emha-](https://blogkulo.com/biografi-emha-ainun-nadjib-cak-nun/)

[ainun-nadjib-cak-nun/](https://blogkulo.com/biografi-emha-ainun-nadjib-cak-nun/), tanggal 6 April 2020

M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk*

_____*demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005

M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Melani Budianta, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikulturalisme dala*

____Azyumardi Azrah, *dkk, Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*

Jakarta:INCIS:2003

Muazzin, *Hak Masyarakat Adat (Indigenous Peoples) atas Sumber Daya Alam:*

____*Perspektif Hukum International*. Vol. 1 No. 2, Tahun 2014

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi,*

____Yogyakarta: Arruzz Media, 2017

Prayogi, *Spiritual Journey Emha Ainun Nadjib*, Jakarta:Kompas:2012

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2002

Saputra Candra Muhammad, *Pendidikan Multikultural dalam Budaya Nemui Nyimah Jurnal el-Hikmah Vol. 14, No.1, Juni 2020, h. 81-97*

Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sumasno Hadi, *Semesta Emha Ainun Nadjib*, Bandung:Mizan, 2017

Sunarto, *Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural. Jurnal Al-Tadzkiyah*. Vol. 8 No. 2, 2017

Syaiful Arif, *Deradikalisme Islam; Paradikma dan Strategi Islam Kultural*

Jakarta:Koekoesan:2010

Yaya suryana dan Rudiana, *Pendidikan multikultural*, Bandung:Pustaka Setia, 2015

Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga:2005

